

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis studi kasus dalam penelitian yang dikerjakan, berupa pendekatan yang mendalam dan rinci dalam mengumpulkan informasi tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam rentang periode tertentu. Penelitian yang dikerjakan bertujuan untuk meraih gambaran komprehensif dan detail dari sebuah subjek. Seperti halnya dalam penelitian kualitatif, data pada studi kasus dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis arsip.⁴⁰ Akhir dari model studi kasus sering kali ditandai dengan penarikan kesimpulan yang menggambarkan makna keseluruhan yang diungkapkan oleh kasus tersebut.

Penelitian ini berfokus pada Yayasan Hijau Daun, sebuah organisasi non-profit yang menginisiasi ToMS sebagai salah satu inovasi berbasis *zero waste* di Kota Kediri. Yayasan ini dipimpin oleh Endang Pertiwi, yang berperan sebagai tokoh utama dalam mengomunikasikan inovasi kepada masyarakat. Melalui studi kasus ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana komunikasi inovasi yang dilakukan Yayasan Hijau Daun Mandiri berkontribusi pada proses difusi inovasi sehingga inovasi tersebut dapat diterima oleh konsumen sebagai bagian dari sistem sosial. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan Endang Pertiwi sebagai

⁴⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hal. 90.

pelopor inovasi. Untuk melengkapi perspektif, wawancara dengan konsumen ToMS juga dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerimaan inovasi di tingkat lapangan.

Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang membuahkan temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh melewati analisis statistik atau metode kuantitatif.⁴¹ Langkah-langkah pada penelitian kualitatif meliputi pengajuan pertanyaan dan prosedur yang relevan, pengumpulan data khusus dari partisipan, analisis data secara induktif berawal dari aspek-aspek yang spesifik hingga menyimpulkan tema-tema konvensional, serta menginterpretasikan data yang terkumpul.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal kehadiran, peneliti berperan sebagai partisipan yang aktif dalam proses penghimpunan data. Peneliti yang memahami sepenuhnya rencana dan target penelitian terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pengumpulan data untuk memastikan temuan yang menyeluruh dan informatif. Kehadiran peneliti di lapangan, yakni di Yayasan Hijau Daun, berlangsung sejak 18 Juli 2024 hingga 20 Januari 2025. Namun, proses penelitian ini tidak dilakukan secara menetap. Peneliti hanya hadir pada waktu-waktu tertentu untuk kegiatan dokumentasi dan wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

⁴²John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang telah ditetapkan untuk penelitian berada di Yayasan Hijau Daun Mandiri, tepatnya di Jalan Terusan Anjasmoro Nomor 80, Kelurahan Bujel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena ToMS bertempat di Yayasan Hijau Daun, sehingga diperlukan untuk mendapatkan informasi langsung terkait subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di rumah salah satu konsumen ToMS di Kota Kediri, yang berdekatan dengan rumah konsumen lainnya, sehingga konsumen lain dapat diberitahu untuk datang ke lokasi tersebut untuk wawancara.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer bisa terdiri dari pandangan individu atau kelompok serta hasil observasi terhadap atribut benda, aktivitas, dan *output* pengujian khusus.⁴³ Dalam penelitian deskriptif kualitatif, terdapat dua jenis informan, antara lain informan kunci dan informan sekunder. Informan kunci merupakan individu yang dianggap memiliki pemahaman detail tentang objek penelitian, sementara informan sekunder digunakan untuk melengkapi data atau informasi tentang objek penelitian, meskipun kehadiran mereka tidak diwajibkan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua Yayasan Hijau Daun serta konsumen ToMS. Ketua yayasan dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pengalaman langsung dalam menginisiasi dan

⁴³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 132.

mengomunikasikan inovasi ToMS kepada masyarakat. Informasi yang diperoleh menjadi gambaran mengenai strategi komunikasi inovasi dan proses yang dihadapi dalam difusi.

Selain itu, konsumen ToMS dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif lain mengenai penerimaan inovasi yang dilakukan oleh Yayasan Hijau Daun.

Tabel 3.1 Profil Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Dra. Endang Pertiwi	Perempuan	Wiraswasta
2.	Lilik Sulistyorini	Perempuan	Ibu rumah tangga
3.	Siti Murtosiyah	Perempuan	Ibu rumah tangga
4.	Eny Purbaningsih	Perempuan	Wiraswasta
5.	Marsiti	Perempuan	Ibu rumah tangga

Sumber: Disusun oleh Peneliti

Dalam proses pencarian informan pendukung, peneliti mengikuti saran dari Endang, yang merekomendasikan salah satu konsumen ToMS. Berdasarkan rekomendasi tersebut, peneliti menghubungi konsumen tersebut yang kemudian memberikan referensi kepada konsumen lainnya. Dengan demikian, proses pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, di mana informan pertama

memberikan referensi kepada informan berikutnya, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data tambahan yang relevan dengan topik penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat mendukung dalam mengidentifikasi dan memberikan tambahan informasi yang relevan untuk penelitian. Data ini dapat berperan sebagai pelengkap dan pembanding terhadap data primer yang diperoleh. Sumber data sekunder pada penelitian ini mencakup buku cetak, artikel daring, jurnal ilmiah, dan catatan lain yang mendukung topik penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam meraih data yang dibutuhkan, peneliti akan memakai tiga sumber data yang berbeda. Prosedur ini akan dilakukan dengan:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu metode untuk menghimpun data dengan melakukan observasi pada aktivitas yang tengah terjadi.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi untuk melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam praktiknya, peneliti melakukan pengamatan pada ToMS, meskipun selama proses observasi belum terlihat adanya aktivitas transaksi dengan pelanggan. Namun, pengamatan tetap dilakukan untuk memperoleh data mengenai

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 220.

kondisi toko, jenis produk yang ditawarkan, serta area Yayasan Hijau Daun secara keseluruhan sebagai konteks pendukung inovasi yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu tata cara komunikasi interaktif yang terjadi antara peneliti dan narasumber dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang terkait dan mendalam. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman tersebut berisi daftar pertanyaan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian dan memudahkan analisis data di tahap berikutnya. Dalam rangka kegiatan wawancara untuk penelitian, peneliti memilih untuk mewawancarai ketua Yayasan Hijau Daun dan konsumen ToMS yang dianggap memiliki wawasan dan pengalaman terkait topik penelitian. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri sebagai bagian dari triangulasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang melibatkan aksi merekam dan mengamankan data vital yang didapatkan selama berlangsungnya suatu aktivitas tertentu. Dalam riset, kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk tidak hanya mengambil gambar atau foto, tetapi juga mencatat dengan teliti setiap langkah dan peristiwa yang relevan yang terjadi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan mencakup area Yayasan Hijau Daun, area unit kerja termasuk ToMS, serta

dokumentasi wawancara dengan informan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan melalui media digital yang mendukung topik penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data termasuk langkah dalam menata data secara terorganisir, mengelompokkannya ke dalam struktur, klasifikasi, dan unit-unit dasar. Metode analisis data berbeda dengan penafsiran, di mana hasil analisis diberi makna yang signifikan, menjelaskan paparan pola, dan mencari keterhubungan antara berbagai dimensi data.⁴⁵ Analisis dikerjakan sesudah data yang didapatkan dari instrumen yang telah ditentukan dan hendak dimanfaatkan untuk menyelesaikan persoalan dalam penelitian. Prosedur analisis data mencakup:⁴⁶

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dari lokasi penelitian memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dipilih dengan cermat untuk menentukan fokus dan mendalamnya informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat memberikan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk memahami difusi inovasi ToMS dan penerimaan masyarakat terhadap konsep tersebut.

⁴⁵Yasril Yazid, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: CV Witra Irzani, 2009), hal. 114.

⁴⁶Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 15-19.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan pemilihan informasi yang relevan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang diperoleh lewat memo lapangan.⁴⁷ Peneliti berupaya untuk merangkum, memilih, dan mengarahkan pada komponen vital, identifikasi tema dan struktur, serta penghapusan data yang tidak relevan untuk menyajikan data yang lebih terfokus dan padat. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan informasi penting yang berkaitan dengan difusi inovasi ToMS dan menyaring data yang kurang relevan untuk memudahkan analisis lebih lanjut

3. Penyajian Data

Proses penyajian data mengatur informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti dapat memahami peristiwa yang telah terjadi dan menentukan tindakan yang tepat berdasarkan temuan tersebut.⁴⁸ Setelah data yang diperlukan berhasil terkumpul dan dipilih, langkah berikutnya bagi peneliti adalah menyusun data tersebut ke dalam bentuk deskripsi yang jelas dan terstruktur, agar dapat disajikan dengan baik dalam laporan penelitian. Penyajian ini membantu memahami pola dan hubungan dalam proses difusi ToMS, termasuk penerapan inovasi oleh pihak pelopor dan penerimaan oleh masyarakat.

⁴⁷Munawwaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jombang: Intimedia Anggota IKAPI, 2012), hal. 85.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 86.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan menandai tahap penyelesaian dalam penelitian. Informasi atau data yang sudah terkumpul dianalisis secara mendalam. Setelah data dipilih dan disajikan, peneliti kemudian membuat kesimpulan yang bersifat merangkum dan menafsirkan hasil penyajian data yang telah dilakukan, serta mengevaluasi relevansinya terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini mencakup evaluasi komunikasi inovasi yang dilakukan Yayasan Hijau Daun dalam mendukung difusi ToMS di Kota Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi yakni metode yang menyelidiki keabsahan data menggunakan informasi tambahan di luar data tersebut sebagai verifikasi.⁴⁹ Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 cara, yaitu:

1. Triangulasi Sumber dipakai dalam memverifikasi kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang didapatkan lewat berbagai sumber.⁵⁰ Wawancara dengan DLHKP digunakan untuk memeriksa peran pemimpin opini dalam mendukung difusi inovasi ToMS. Selain itu, data dari wawancara dengan konsumen ToMS dimanfaatkan untuk memastikan konsistensi informasi mengenai dampak inovasi tersebut di komunitas mereka.

⁴⁹Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 143.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 274.

2. Triangulasi Teknik dikerjakan dengan memastikan data yang sama yang didapatkan melalui teknik yang berbeda.⁵¹ Untuk menggali informasi tentang proses pengembangan ToMS, data dari wawancara dengan Ketua Yayasan Hijau Daun dikonfirmasi melalui wawancara dengan DLHKP. Selain itu, dokumen terkait, seperti catatan operasional ToMS, digunakan untuk memeriksa konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada empat langkah yang telah ditetapkan untuk memandu proses penelitian.

1. Tahap sebelum penelitian di lapangan, yaitu:
 - a. Membuat proposal penelitian.
 - b. Diskusi proposal penelitian dengan dosen pembimbing.
 - c. Mengikuti Seminar proposal.
 - d. Mengurus izin penelitian yang diperlukan.
 - e. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan penelitian.
 - f. Menghubungi subjek penelitian yang dituju.
2. Tahap melakukan pekerjaan lapangan, yaitu:
 - a. Pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan penelitian.
 - b. Penyimpanan catatan dari data yang sudah dihimpun.
3. Tahap analisis data, yaitu:
 - a. Pemindahan data ke unit-unit yang lebih spesifik.
 - b. Sintesis data.
 - c. Pengelompokan data ke dalam kategori tertentu.

⁵¹*Ibid.*

- d. Mengidentifikasi temuan utama dari penelitian.
 - e. Memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, yaitu:
- a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Berkonsultasi mengenai hasil penelitian.
 - c. Membuat perbaikan berdasarkan masukan dari konsultasi.
 - d. Menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk persyaratan uji.